

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN SKALA HOME INDUSTRI SEBAGAI RINTISAN USAHA DI DESA SIDOKARE REJOSO NGANJUK

Oleh:

Fitriari Izzatunnisa Muhaimin, Titik Taufikurohmah, Nurhayati, Sari Edi Cahyaningrum

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

fitriarimuhamin@unesa.ac.id

Abstrak

Abstrak. Mata pencaharian masyarakat desa Sidokare kecamatan Rejoso, kabupaten Nganjuk sebagian besar adalah petani. Selain menanam padi, mereka juga menanam bawang merah yang menjadi produk andalan. Sebagian besar perempuan di desa sidokare adalah ibu rumah tangga yang juga sebagai petani dan buruh tani. Namun, periode diantara musim bercocok tanam dan musim panen kebanyakan dari mereka menganggur dan tidak punya penghasilan. Hal ini tentu sangat memberatkan beban ekonomi keluarga terutama ditambah dengan adanya pandemi covid karena harga hasil panen yang tidak menentu sementara kebutuhan harus tetap dipenuhi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk sabun skala home industri dengan tetap memperhatikan kualitas yang memenuhi standar kesehatan dengan memanfaatkan bahan herbal. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali perempuan di Desa Sidokare Nganjuk dengan ketrampilan pembuatan produk sabun home industry yang dapat digunakan sebagai rintisan usaha untuk menopang ekonomi keluarga. Hasil dari kegiatan ini, peserta pelatihatn mendapatkan keterampilan untuk memproduksi aneka produk sabun cair yang dapat dipasarkan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: *produk sabun home industry; Kabupaten Nganjuk; pemberdayaan perempuan*

Abstract

Abstract. *Livelihoods the people of Sidokare village, Rejoso sub-district, Nganjuk regency are mostly farmers. In addition to planting rice, they also plant shallots which are their signature product. Most of the women in Sidokare village are housewives who are also farmers and farm labourers. However, during the period between the planting season and harvest season, most of them are unemployed and have no income. This is certainly a burden for the family's economy, in addition to the Covid-19 pandemic that causes the price of harvest to be uncertain while the daily needs must still be met. The purpose of this community service activity is to provide training and assistance in the production of home industry scale soap products while still paying attention to the quality that meets health standards by utilizing herbal ingredients. This activity is expected to equip women in Sidokare Nganjuk Village with skills in making home industry soap products that can be used as business startups to support the family economy. As a result of this activity, the community gains skills to produce various liquid soap products that can be marketed in their neighborhood.*

Keywords: *home industry soap product; Nganjuk Regency; woman empowerment*

PENDAHULUAN

Kabupaten Nganjuk termasuk ke dalam wilayah propinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk berbatasan dengan kabupaten Kediri di sebelah selatan, dengan kabupaten Madiun di sebelah barat, dengan kabupaten Bojonegoro dan sebelah timur adalah kabupaten Jombang. Wilayah kabupaten Nganjuk terdiri atas 19 kecamatan. Salah satu produk andalan kabupaten Nganjuk di bidang pertanian adalah budidaya bawang merah. Total areal tanaman bawang merah mencapai 11.300 Ha dengan jumlah produksi yang mampu memberikan kontribusi sebesar

12,08 persen terhadap produksi nasional (Pranata & Umam.2015; Dibiyantoro. 2013). Tetapi seringkali harga hasil pertanian merosot ditambah dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian besar petani merasakan dampaknya terutama di masalah ekonomi. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat. Menghadapi kondisi tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Sidokare yang hasil dari kegiatan tersebut adalah pemberian pelatihan wirausaha.

Tim pengusul di awal kegiatan telah berkoordinasi dengan mitra tentang hasil

penelitian bahwa ekstrak tanaman dan bahan alam lainnya sebagai bahan aktif pada pembuatan sabun cair khususnya sabun cuci piring (Kusuma. 2008; Istiqari, et al. 2015; Yullia S, et al. 2016; Rita & Susanah. 2010; Trevor. 1995; Yamlean. 2017; Raymon, et al. 2012). Bahan alam tersebut adalah jeruk nipis dan jeruk limau yang dapat di temukan di tempat mitra. Pada kesempatan itu ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidokare tertarik untuk mengikuti pelatihan pembuatan sabun cair skala home industry (Susinggih, et al. 2019). Mereka ingin mempunyai ketrampilan bermanfaat dan dapat dipasarkan sehingga dapat menambah penghasilan keluarganya. Berdasarkan hasil komunikasi awal tersebut maka disepakati kegiatan pendampingan yang dilakukan tim pelaksana untuk mitra adalah pembuatan sabun cuci piring skala home industry dengan memanfaatkan bahan herbal yaitu jeruk nipis dan jeruk limau sebagai salah satu bahan aktifnya.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah melalui pelatihan dan pendampingan dalam keberlanjutan hasil pelatihan dengan harapan terbentuk calon wirausaha baru.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam menangani permasalahan prioritas mitra, yaitu perlunya pelatihan pembuatan produk sabun kecantikan, sabun cair (cuci piring dan bodywash), detergen laundry, pengemasan, manajemen usaha serta pendampingan dengan monitoring secara berkala untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala dalam produksi. Adapun teknis pelaksanaannya adalah:

- a. Tim pengusul memberikan **penyuluhan** tentang kualitas sabun yang memenuhi syarat kesehatan, metode pembuatan, pengemasan dan manajemen usaha,
- b. Tim pengusul **membuat atau menyiapkan contoh** sabun,
- c. Tim pengusul memberikan **pelatihan** membuat sabun cair (sabun cuci piring) dan sabun cair untuk laundry
- d. Peserta pelatihan mendapat tugas membuat sabun,
- e. Tim memberikan pelatihan pengemasan produk (desain label dan kemasan) peserta pelatihan,
- f. Tim pengusul memberi **pelatihan manajemen usaha dan pemasaran**,
- g. Secara berkala tim PKM melakukan monitoring untuk mengidentifikasi

permasalahan mitra dan keberlanjutan usaha mitra,

- h. **Pemberian angket** dari tim pengusul kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilakukan mulai bulan Mei- Agustus 2021 oleh tim PKM kepada mitra, yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidokare, Rejoso, Nganjuk. Pada kegiatan awal tim memberikan penyuluhan tentang berwirausaha, manajemen usaha dan memberi motivasi kepada ibu-ibu peserta pelatihan untuk mencari terobosan-terobosan baru yang bisa dilakukan sehingga dapat menambah penghasilan terutama di saat pandemi. Pemberian motivasi sangatlah diperlukan supaya mitra tergerak dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu serta ketrampilan yang diperoleh untuk berwirausaha.



Gambar 1. Tim PKM dan mitra pada kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan sabun cair untuk laundry dilakukan dengan cara tim pengusul PKM

memberi pengarahan cara membuat sabun yang baik dan benar. Pada pembuatan sabun cuci piring beberapa hal harus diperhatikan. Pengadukan juga harus dilakukan secara perlahan atau dengan kecepatan yang rendah agar tidak banyak busa yang timbul selama proses pengadukan. Selanjutnya, jumlah garam yang ditambahkan tidak boleh melebihi jumlah dari *texapon*, karena sabun yang dihasilkan akan menjadi lebih encer.



Gambar 2. Sabun cuci piring karya mitra dan diberi merek Sidokare Sembada dan merek Co Cling.

Setelah pengarahan dan mendemonstrasikan cara pembuatan sabun yang benar, tim PKM menugaskan para peserta untuk mencoba membuat sabun sesuai dengan yang dicontohkan. Peserta diberikan keleluasaan untuk berkarya dan memanfaatkan potensi bahan herbal yang ada di lingkungan sekitar mereka, misalnya memanfaatkan jeruk nipis untuk parfum sabun cuci piring. Memanfaatkan buah jeruk limau yang banyak di lingkungan Desa Sisokare untuk bahan parfum sabun cuci piring.

Pelatihan pada sesi berikutnya, adalah pelatihan pembuatan sabun cair untuk laundry. Produk sabun ini memiliki potensi untuk dipasarkan kepada para pengusaha jasa laundry yang sekarang banyak ditemukan tidak hanya di kota besar tetapi juga di kota kecil seperti kabupaten Nganjuk. Sabun cair ini diformulasikan secara khusus yaitu memiliki kadar busa tidak terlalu banyak, daya cucinya yang maksimal dan bau parfum yang tahan lebih lama. Pada sesi pelatihan ini, mitra dilatih untuk bisa membuat sabun cair laundry dengan 2 varian parfum yang beredar di masyarakat yaitu varian parfum *Ocean fresh* (biru) dan *Snappy* (merah muda).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan hasil produk pembuatan sabun cair laundry.

Pada proses pembuatan sabun cair untuk laundry, parfum yang digunakan adalah parfum hasil sintesis karena parfum alami memiliki aroman yang kurang kuat. Formula yang digunakan pada pembuatan sabun cair untuk laundry berbeda dengan formula untuk sabun cuci piring terutama dari penggunaan busa (*foam booster*). Pada sabun cair untuk cuci piring harus digunakan bahan yang *food grade*, sedangkan untuk sabun cair untuk laundry tidak harus *food grade* tetapi tetap harus aman bagi manusia dan lingkungan.

Setelah pelatihan dilakukan, peserta pelatihan diberikan angket sebagai evaluasi dari kegiatan pelatihan PKM untuk pembuatan sabun cair pada skala *home industry*. Angket evaluasi diberikan berbentuk *form* yang diberikan kepada peserta. Hasil dari angket evaluasi menunjukkan bahwa Sebagian besar dari peserta belum mengetahui pembuatan sabun cair diskala *home industry*, baik dari bahan, proses maupun cara pemasaran. Pelatihan PKM ini mendapatkan tanggapan positif dari para peserta dan memberikan motivasi pada para peserta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari pelatihan ini dengan cara berwirausaha.

Tabel 1: Hasil angket evaluasi kegiatan PKM

No	Rubrik	Tanggapan peserta (%)	
		Ya	tidak
1	Sebelum sosialisasi, peserta sudah mengetahui tentang cara pembuatan sabun cair	5	95

2	Sebelum sosialisasi, peserta sudah mengetahui tentang cara pembuatan sabun padat transparan	7	93
3	Peserta mengetahui bahan-bahan alam yang dapat digunakan untuk pembuatan sabun cair dan sabun padat transparan	5	95
4	Peserta mengetahui tentang manajemen pemasaran	10	90
5	Peserta mengetahui cara mendesain label kemasan	3	97
6	Setelah sosialisasi, peserta akan menerapkannya pada kegiatan wirausaha	90	10
7	Tanggapan peserta terhadap kegiatan ini:		
	Sangat senang	90,1	0
	Senang	5,2	0
	Biasa saja	4,7	0
	Tidak senang	0	0
	Lain-lain	0	0
8	Keikutsertaan peserta apabila ada kegiatan lain	95	5

Hasil angket menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil angket tersebut, peserta Sebagian besar (95%) peserta belum mengetahui kegunaan bahan alam dapat digunakan sebagai bahan sabun transparan dan sabun cair. Sebagian besar peserta (90%) menyatakan akan berwirausaha sabun setelah kegiatan ini

kemudian sebanyak 90,1 % mitra peserta pelatihan menyatakan senang dengan kegiatan ini, sebanyak 5,2 % menyatakan senang. Dan menyatakan akan berpartisipasi apabila ada kegiatan kewirausahaan lain setelah kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk merasa senang terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha produksi sabun cair yang dapat dipasarkan di lingkungan mereka yang ke depannya diharapkan sabun ini dapat menjadi salah satu rintisan berwirausaha

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka disarankan untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pendampingan untuk pengusulan perijinan sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Paranata, Ahmad Takhlisul Umam. 2015. *Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah*. Journal of Economics and Policy. Vol. No.1. 1-8

Dibiyantoro. 2003. *Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dengan Formula Biopestisida pada Komunitas Bawang dan Cabai*. Lap.Perc. Baliisa.

Hembing Wijaya Kusuma. 2008. *Atasi Kanker dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Swara

Istiqari SA, Kharismatul K, Diny L, Herianto P. 2015. "Kombinasi Ekstrak Temu Putih (*Curcuma zedoria*) dan Bawang Putih (*allium sativum* L.) Terhadap Aktivitas Sel Limfoma dengan Metode MTT Assay". Jurnal Universitas Islam Indonesia Vol. 7 No.2. Yogyakarta.

Yullia S, Husul W, Ananda VA. 2016. "Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Etanol Umbi Bawang Tiwai (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb.)" dalam *Jurnal Media Farmasi* Vol. 13 No.1. Samarinda.

Rita, Wiwik Susanah. 2010. "Isolasi, Identifikasi, dan Uji Aktivitas Antibakteri Senyawa Golongan Triterpenoid pada Rimpang Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoria* (Berg.) Roscoe)". Jurnal Kimia Vol. 4 No. 1 (hal: 20-26). Bukit Jimbaran.

Raymon L, Momuat LI, Kumaunan MG. 2012. "Pembuatan Sabun Mandi Padat dari VCO

- yang Mengandung Karotenoid Wortel". *Jurnal MIPA UNSRAT* Vol. 1 No. 1 (hal: 20-23). Manado.
- Purbantara, A., & Mujiyanto. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tetinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Susinggih, W., Dodyk, P. and Taslimah (2019). 'Penggandaan Skala Produksi Sabun Cair Dari Daur Ulang Minyak Goreng Bekas', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 11, No 2, 114-122. URL: <https://jtp.ub.ac.id/index.php/jtp/article/download/315/389>.
- Trevor Robinson, 1995. *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi*. ITB, Bandung.
- Yamlean, P. V. Y. (2017). 'Formulasi Dan Uji Antibakteri Sediaan Sabun Cair Ekstrak Daun Kemangi (*Ocymum Tenuiflorum* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*'. *Pharmacon*, Vol 6, No 1, 76-86. doi: 10.35799/pha.6.2017.19731